

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup Kristiani merupakan refleksi atas kenyataan sebagai Sakramen yang paling utama dan kepadanya semua sakramen serta kehidupan kristiani bermuara. Ekaristi merupakan representasi Kurban Kristus di Salib. Baik kurban misa maupun kurban salib merupakan satu kurban yang sama yakni pribadi Yesus Kristus. Yesus telah menyerahkan diri-Nya untuk menderita dan kemudian wafat di kayu salib. Allah telah mengambil bagian secara definitif melalui Kristus untuk melaksanakan karya keselamatan bagi manusia. Perjalanan keselamatan menjadi cerita panjang sejak bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Allah. Allah dengan sabar dan setia menuntun umat-Nya kepada pembebasan terutama penindasan nyata bangsa Mesir. Melalui orang-orang pilihan Allah, bangsa Israel mampu melewati berbagai tantangan berat yang mereka alami dan dibimbing kepada keselamatan. Namun perjalanan keselamatan tidak serta merta berakhir demikian. Perjalanan menuju tanah terjanji masih diresapi dengan berbagai kenyataan ketidaksetiaan bangsa Israel. Pemberontakan sering terjadi yang bermula dari keegoisan dan keserakahan untuk selalu menguasai lebih dari apa yang telah mereka peroleh.

Perjalanan bangsa Israel melewati padang gurun menjadi perjalanan reflektif bagi manusia dewasa ini akan kasih dan kesetiaan Allah membimbing umat-Nya. Umat Israel menuntut perjamuan yang cukup bagi perjalanan mereka, tetapi juga serentak melakukan berbagai pelanggaran yang menyakiti hati Allah. Allah memenuhi keinginan mereka: “Orang Israel makan manna empat puluh tahun lamanya, sampai mereka tiba di tanah yang didiami orang; mereka makan manna sampai tiba di perbatasan tanah Kanaan” (Kel 16:35). Manna merupakan pemberian langsung oleh Allah dari surga untuk memenuhi kebutuhan hidup semua bangsa Israel setiap hari. Walaupun telah menerima makanan secukupnya, dalam perjalanan tetap saja pemberian dan perhatian Allah masih dianggap kurang oleh bangsa Israel.

Dalam konteks perjanjian baru, Manna sebagai lambang dari Yesus Kristus Roti yang telah turun dari surga untuk memberikan hidup kekal. Kedatangan Yesus menjadi sebuah rahmat istimewa dari Allah bagi keselamatan manusia. Bila bangsa Israel mendapatkan makanan yang fana demi bisa bertahan hidup selama masa pengembaraan di padang gurun, maka setelah kedatangan Yesus, umat manusia memperoleh makanan untuk bekal perjalanan menuju hidup yang kekal. Perjanjian baru memberikan sebuah kepastian bahwa yang terpenting adalah bagaimana usaha mempersiapkan jalan menuju kepada kehidupan kekal. Dan tidak ada jalan yang lebih pasti selain melalui Yesus Kristus sendiri: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yoh 14:6).

Konteks historis Ekaristi memuat unsur dalam perjamuan Paskah Yahudi, yaitu ada aspek kurban, makan malam, dalam perayaan bersama dalam komunitas mereka yang dipilih, yang mengenangkan kembali peristiwa penyelamatan. Memang pada saat perjamuan malam terakhir tidak lagi ada kurban hewan, tetapi dengan perspektif kurban diri Yesus. Penggunaan berbagai nama untuk Ekaristi menunjukkan hakekat perayaan Ekaristi yang sarat makna. Ekaristi dilihat sebagai perayaan keselamatan oleh Tuhan bagi manusia. Juga merupakan ungkapan syukur, menjadi peristiwa kenangan, dan memperkuat komunitas kristiani yang mampu menguduskan baik ke dalam maupun dalam perutusan di tengah dunia. Gereja dan Ekaristi memiliki pertalian satu sama lain. Gereja adalah *koinonia* atau persekutuan, secara vertikal dengan Allah Tritunggal, secara horizontal dengan sesama umat atau segenap anggota Gereja. Kristus yang adalah Imam Agung tampil sebagai mediator antara Allah dan manusia.

Melalui perayaan Ekaristi, Kristus hadir dan mengambil bagian di dalamnya. Kesetiaan dalam merayakan Ekaristi memberikan pribadi kepenuhan di dalam Kristus. Dalam doa-doa, seruan dan pujian, segenap umat berkumpul mengelilingi altar dengan membawa serta keyakinan akan kehadiran Kristus yang menyelamatkan. Kurban Ekaristi harus dipimpin minimal oleh seorang imam yang menghadirkan pribadi Kristus melalui dirinya. Rahmat tabisan yang diterima oleh seorang imam menjadikannya menyerupai Kristus. Umat Allah juga dipanggil

untuk memainkan perannya masing-masing menurut karunia-karunia pribadi yang terutama berguna bagi komunitas jemaat di bawah pimpinan para pejabat Gereja.

Yesus secara eksplisit menetapkan perayaan kenangan akan diri-Nya; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku (Lukas 22:19). Kenangan merupakan upaya mengaktualisasikan kembali peristiwa agung penyelamatan Tuhan. Tuhan dikenangkan kembali atas apa yang telah diperbuat-Nya. Perayaan ekaristi harus sesuai keadaan umat setempat dan dirancang sedemikian rupa agar umat terlibat secara utuh jiwa dan raga, dalam iman, harapan, dan kasih. Partisipasi aktif segenap umat beriman mengungkapkan hakikat ekaristi sebagai perayaan umat. Ekaristi tetap berdaya penebusan bagi segenap umat sekalipun di antaranya tidak turut terlibat. Menjadi tugas seorang imam agar tidak henti-hentinya mempersembahkan kurban ekaristi kudus.

Sesuai dengan asal katanya, Ekaristi merupakan perayaan syukur atas karya Allah yang telah menyelamatkan manusia melalui Kristus. Dalam tata perayaan ekaristi, ungkapan puji dan syukur ini nampak dalam lagu-lagu yang dinyanyikan mulai dari lagu pembuka sampai dengan lagu penutup. Doa Syukur Agung sebagai pusat dan puncak seluruh perayaan merupakan suatu doa syukur pula. Salah satu nilai yang menonjol dalam Ekaristi adalah persekutuan umat Allah. Dengan Ekaristi, orang membangun kehidupan bersama dengan Tuhan dan sesamanya. Persekutuan terbangun bukan saja dengan mengikuti perayaan Ekaristi, tetapi menggerakkan setiap pribadi untuk mewujudkan buah-buah persatuan itu dalam praksis hidup setiap hari.

Gereja tidak mengulangi peristiwa kematian Yesus, tetapi mengenangkan karya dan korban penyelamatan-Nya melalui perjamuan bersama. Peristiwa pengorbanan Yesus di kayu salib memang terjadi satu untuk selamanya. Tetapi korban Kristus akan menjadi bermakna bila manusia turut berkorban. Adanya upaya setiap jemaat untuk bekerjasama menyatukan korban diri dengan korban Kristus. Dalam perayaan Ekaristi, korban yang dipersembahkan oleh setiap pribadi adalah memberikan diri sepenuhnya terlibat dalam perayaan tersebut. Seluruh jemaat mempersembahkan diri bersatu dengan Kristus melalui perayaan Ekaristi

ini. Dalam persatuan ini, karya keselamatan seperti yang dikehendaki Allah dapat terlaksana secara sempurna.

Kaum muda merupakan kekuatan amat penting dalam masyarakat. Keberadaan dan kehadiran kaum muda sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Kelompok ini memikul tanggung jawab yang besar di atas Pundak mereka untuk terwujudnya perkembangan dalam Gereja dan bangsa. Dalam Gereja Katolik sendiri, mengingat pentingnya keberadaan kaum muda maka terbentuklah Komisi Kepemudaan untuk skala nasional dan tingkat lokal atau keuskupan. Keberadaan Komisi ini bertujuan memberikan perhatian khusus serta pembinaan dan pendampingan bagi kaum muda katolik. Tetapi terutama kaum muda diarahkan untuk sungguh mencintai Ekaristi sebagai sumber utama iman pribadi. Kaum muda yang sudah mendapatkan bimbingan dan pendampingan yang baik siap untuk menjadi rasul-rasul Mereka tampil sebagai penggerak bagi orang-orang muda lainnya untuk turut terlibat aktif dalam Gereja dan masyarakat.

Orang muda katolik merupakan penerus Gereja yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup serta misi Gereja di masyarakat pada masa-masa yang akan datang. Baik Gereja maupun negara menyadari generasi muda merupakan fondasi utama kekuatan dan keberlangsungan institusi yang harus dididik, dibina, dan didampingi secara terus-menerus. Masa depan Gereja dan bangsa tidak dapat terlepas dari peran aktif kaum muda sebagai generasi harapan. Kaum muda tidak harus memulai perannya ketika mereka telah mencapai usai sebagai orang dewasa, tetapi dimulai sejak dini. Sebagai generasi harapan, perhatian dan kepedulian datang dari semua pihak untuk mengarahkan dan membina generasi muda agar mampu mengembangkan karunia dan berbagai potensi diri. Keluarga, Gereja, sekolah, dan lingkungan masyarakat dengan caranya masing-masing menanamkan Pendidikan yang baik bagi anak-anak sejak usia dini.

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis atas data dan fakta lapangan dapat disimpulkan bahwa ekaristi sungguh berpengaruh dalam mengembangkan iman orang muda katolik paroki Santo Mikhael Muundemi. Terbukti bahwa ekaristi mampu mendewasakan setiap pribadi dan menumbuhkan semangat iman. Keaktifan dalam keseluruhan perayaan ekaristi berbuah dalam kehidupan harian

kaum muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam ekaristi sungguh dihayati dan dilaksanakan secara baik dalam setiap kegiatan baik di Gereja maupun masyarakat sosial. Dan masyarakat mampu memilah dan memberikan penilaian bahwa adanya perbedaan yang nampak dalam diri kaum muda, antara yang aktif dalam Ekaristi dan yang mengabaikan ekaristi itu sendiri.

## **5.2 SARAN**

Dalam pedoman karya pastoral orang muda katolik, pendidikan iman, rasa, semangat iman, dan berbagai proses kegiatan yang mengarah kepada pendewasaan iman menjadi perhatian serius bukan saja oleh Gereja tetapi dari semua kalangan. Sebagai masyarakat yang memegang teguh iman dan keyakinan kepada Allah, iman dapat dilihat menjadi dasar kedewasaan pribadi dan moralitas hidup. Dari kacamata kaum beriman, ada korelasi antara iman dan praksis terutama bahwa iman menjadi landasan praksis hidup yang mengarah pada kebaikan. Iman menjadi sebuah hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Dan berbicara mengenai iman, Gereja menjadikan misteri Ekaristi sebagai sumber dan muara iman yang paling utama. Mengacu pada tema tulisan ini, kiranya ada beberapa hal yang penting untuk menjadi perhatian.

### **5.2.1 Bagi Gereja Paroki Santo Mikhael Mundemi**

Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara dan membimbing umat. Iman memang berkaitan dengan keyakinan setiap pribadi tetapi bukan berarti tanpa campur tangan Gereja. Perkembangan iman kaum muda merupakan tugas dan perhatian utama Gereja. Di dalamnya, pastor paroki bersama dewan paroki memikirkan cara-cara terbaik melalui setiap program yang ada agar mampu berdampak pada perkembangan iman kaum muda. Dalam pengamatan penulis, belum terlalu nampak perhatian terhadap keberadaan kaum muda. Selain itu kekurangan tenaga pendamping serta sarana pra sarana pendukung menjadi kendala tersendiri bagi proses pendampingan kaum muda.

Pentingnya perhatian kepada kaum muda terutama meningkatkan kualitas hidup rohani dengan menggalakkan ekaristi khusus yang bernuansa namun tetap

berdasarkan liturgi yang benar. Pastor paroki kiranya tetap mempertahankan pastoral kaum muda yakni kunjungan aktif ke lingkungan agar berdampak pada keterlibatan kaum muda. Dewan paroki melalui seksi-seksi terkait perlu memikirkan program rutin setidaknya setiap bulan agar organisasi orang muda katolik tidak saja muncul dan aktif sekali setahun. Kegiatan-kegiatan yang ada selain menggalakkan persatuan tetapi terutama agar banyak orang muda makin terlibat dalam ekaristi. Orang muda harus lebih dilibatkan dalam setiap tanggungan liturgi sebagai upaya membangun rasa cinta terhadap perayaan tersebut.

Dan sebagai bagian dari Gereja, keluarga dan lingkungan masyarakat harus menjadi panti Pendidikan serta perwujudan iman. Keluarga menjadi tempat pertama Pendidikan iman anak dengan nasihat serta kebiasaan rohani yang baik dalam keluarga setiap hari. Demikianlah halnya dengan lingkungan masyarakat harus memiliki kepekaan terhadap keberadaan orang muda. Agar selalu ada nasihat, teguran, ketika kaum muda kurang melibatkan diri dalam Gereja, terus adanya motivasi serta melibatkan kaum muda dalam berbagai kegiatan positif dalam masyarakat agar mereka merasa diterima bukannya diasingkan. Semua elemen penting dalam Gereja harus memiliki kepedulian terhadap kaum muda dengan yang paling pertama mendorong agar kaum muda selalu terlibat aktif mengikuti perayaan ekaristi.

### **5.2.2 Bagi Sekolah-Sekolah Katolik Dalam Wilayah Paroki Santo Mikhael Mundemi**

Sekolah merupakan tempat bagi anak-anak menempuh Pendidikan untuk menjadi pribadi yang mampu menalar, berpikir logis, kritis, tahu membuat pertimbangan yang baik dan buruk dengan kemampuan akal budinya. Sekolah dapat mengoptimalkan akal budi yang merupakan karunia istimewa dari Allah. Sebagai Lembaga formal yang juga merupakan basis Gereja, sekolah-sekolah katolik menjadi wadah bagi pengembangan iman. Demikianlah iman bukan saja tentang keyakinan, ketetapan hati, atau keteguhan batin, tetapi juga berlandaskan keluasan wawasan berpikir manusia tentang keyakinan itu. Pengetahuan bahkan menjadi permulaan akan iman itu sendiri. Tanpa wawasan dan pengetahuan yang cukup, iman seringkali masih kerdil bahkan berujung fanatisme dan ekstrimisme.

Menjadi harapan besar agar sekolah-sekolah khususnya sekolah katolik dalam wilayah paroki Mundemi mampu mendidik para murid dengan sungguh dan tak kenal lelah menanamkan nilai-nilai iman. Kiranya sekolah tidak hanya berfokus pada perkembangan sekolah secara umum atau karena tuntutan peraturan Pendidikan, tetapi terutama agar para murid mampu mengerti dan memahami pelajaran dengan baik. Para murid harus memiliki kemampuan nalar yang mumpuni, bukan saja pada Pendidikan agama katolik tetapi semua jenis mata pelajaran yang ada. Dengan wawasan yang baik serta Pendidikan agama yang cukup, terbentuk konsep yang baik akan ekaristi dan kemudian diharapkan pengetahuan itu membangkitkan kesadaran pribadi untuk mencintai ekaristi.

### **5.2.3 Bagi Orang Muda Katolik Paroki Santo Mikhael Mundemi**

Keberlangsungan setiap Lembaga, institusi tidak terlepas dari peran serta kaum muda. Demikian halnya dengan Gereja, perkembangan Gereja dan masa depan Gereja melibatkan kaum muda dan juga bertujuan untuk mengarahkan kaum muda. Betapa Gereja menaruh harapan yang sangat besar di pundak kaum muda agar menjadikan Gereja tetap eksis sebagai saluran keselamatan bagi dunia. Setelah berbicara dari perspektif keterlibatan Gereja dan lingkungan terkait kepedulian terhadap generasi muda, maka aspek yang paling penting dan utama adalah kesadaran pribadi. Pada akhirnya kesadaran pribadi merupakan kunci agar kaum muda dapat mengikuti dan menghayati ekaristi secara sungguh. Semua orang muda katolik paroki Mundemi harus memiliki kesadaran untuk terlibat secara aktif dan penuh dalam segala kegiatan. Penting untuk menjadikan Yesus sebagai prioritas utama sehingga berbagai rutinitas, aktifitas harian tidak dijadikan alasan untuk tidak terlibat dalam ekaristi juga berbagai kegiatan Gereja lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. DOKUMEN GEREJA, KAMUS, ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup. *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Ensiklopedi Indonesia. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980.

Kitab Hukum Kanonik. Jakarta: KWI, 2018.

Komisi Kepemudaan KWI. *Pembinaan Berjenjang Dan Berkelanjutan Orang Muda Katolik*. Jakarta: Obor, 2022.

Komisi Liturgi Kesukupan Agung Semarang-Seri Katekese Liturgi. *Liturgi dan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Komisi Liturgi KWI. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah, 2002.

Komisi Liturgi KWI. *Liturgi: Gereja Merayakan Yesus Kristus Suatu Pengantar Liturgi. Jilid 2 Struktur Dan Ketentuan-ketentuan Tentang Perayaan Liturgis*. Yogyakarta: Komisi Liturgi KWI, 1990.

Komkep KWI. *Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia, Sahabat Seperziarahan*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI, 2014.

Konferensi Waligereja Indoneisa. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

----- *Pedoman Karya Patoral Kaum Muda*. Jakarta: Komkep KWI, 1993.

----- *Tata Perayaan Ekaristi*. Jakarta: Obor, 2020.



Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2007.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Jakarta: Obor, 2013.

Paus Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1989.

----- . *Mysterium Fidei*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.

Paus Yohanes Paulus II. *Ecclesia De Eucharistia*. Penerj. Anicetus B. Sinaga. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.

## **2. BUKU**

Banawiratma, JB, ed. *Ekaristi dan Kerjasama Imam-Awam*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Cahyadi, T. Krispurwana. *Roti Hidup Ekaristi dan Dunia Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Crichton, J.D. *Perayaan Ekaristi, Peran Serta Umat Dalam Ibadat*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Ende: Nusa Indah, 2006.

Grassi, Joseph A. *Perwujudan Ekaristi, Praksis Keadilan Dalam Kehidupan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hermans, J. *Merayakan Ekaristi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1992.

Jacobs, Tom. *Misteri Perayaan Ekaristi, Umat Bertanya Tom Jacobs Menjawab*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

- Jehaut, Ardue. *Ekaristi Dalam Kitab Hukum Kanonik, Teks dan Komentari*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Kirchberger, Georg dan John M. Prior, ed. *Bersama-Sama Memecahkan Roti, Ekaristi dan Misi*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Kirchberger, George. *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Nusa Indah, 1991.
- Krispurwana Cahyadi. *Pastoral Gereja, Paroki Dalam Upaya Membangun Gereja Yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Lukasik, A. *Memahami Perayaan Ekaristi, Penjelasan Tentang Unsur-Unsur Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Mangunhardjana, A. M. *Pendampingan Kaum Muda, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Martasudjita, E. *Mencintai Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- . *Ekaristi Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- . *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari, Memahami Liturgi Secara Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- . *Ekaristi, Makna dan Kedalamannya Bagi Perutusan di Tengah Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Menuju Musyawarah Pastoral VIII Keuskupan Agung Ende*. Ende: Pusat Pastoral KAE, 2021.
- Nouwen, Henri J.M. *Diambil diberkati dipecah dibagikan, Spiritualitas Ekaristi Dalam Dunia Sekuler; Life of The Beloved*. Terj. Mgr. I. Suharyo. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Riberu, J. *Pelbagai Karunia Satu Perutusan Tanggung Jawab Kerasulan*. Jakarta: Komisi Kerasulan Awam KWI, 1987.

Roguet, A. M. *Misa Kudus, Menyelami Rahasiannya*. Ende: Nusa Indah, 1984.

Shelton, Charles M. *Moralitas Kaum Muda, Bagaimana Menanamkan Tanggung Jawab Kristiani*. Terj. Y. Rudjyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Suharyo, I. *Ekaristi, Meneguhkan Iman, Membangun Persaudaraan, Menjiwai Pelayanan*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Tangdilintin, Philips. *Pertemuan Nasional Pembina Generasi Muda Katolik Indonesia, Tahun Pemuda 1985*. Jakarta: Seksi Muda-Mudi Kerawam MAWI, 1985.

Towary, Salvator . *Penyembuhan Melalui Sabda dan Ekaristi*. Jakarta: Fidei Press, 2013.

Ujan, Bernardus Boli. *Mendalami Bagian-Bagian Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Van Der Werf, L. *Merayakan Ekaristi Kudus, Buku Misa Dengan Tafsiran*. Jakarta: PT Sapdodadi, 1999.

White, Ellen G. *Amanat Kepada Orang Muda*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1976.

Winardi, F. *Biji Kencana Baru*. Ende: Nusa Indah, 1988.

### **3. MANUSKRIP**

Monteiro, Yohanes Hans. *Teologi Dan Liturgi Sakramen*. Manuskrip. Ritapiret, 2020.

Tangi, Antonius Marius. *Liturgi Pastoral Sebuah Usaha Menuju Pengalaman Akan Allah Dalam Perayaan Liturgi*. Manuskrip. Maumere: Ledalero, 2015.

Ujan, Bernardus Boli dan Nikolaus Hayon. *Liturgi Ekaristi*. Manuskrip. Maumere: Ledalero, 2002.

#### **4. INTERNET**

<https://www.kawali.org/profil-kwi/>. 7 Maret 2023.

<https://tanagekeo.wordpress.com/2009/07/19/peo-lambang-pemersatu-masyarakat-adat-nagekeo/>. 20 Februari 2023.

<https://sanyospwt.com/2017/06/14/ekaristi-sebagai-sumber-dan-puncak-kehidupan-kristiani/>. 26 Maret 2023.

<https://spranotoscj.wordpress.com/2021/10/21/ekaristi-dalam-teologi-paulus-tafsir-1kor-1117-34>. 28 Maret 2023.

#### **5. WAWANCARA**

Esy, Gregorius Y. Wawancara, 16 Februari 2023.

Mbusa, Robertino Emanuel. Wawancara, 14 Februari 2023.

Meno, Seferinus. Wawancara, 16 Februari 2023.

Mosa, Yosef Kalasan. Wawancara, 17 Februari 2023.

Muwa, Lidvina. Wawancara, 15 Februari 2023.

Ritu, Hendrikus. Wawancara, 16 Februari 2023.

Weke, Robertus. Wawancara, 14 Februari 2023.

Wula, Marsianus Ghale. Wawancara, 15 Februari 2023.

Wula, Marsianus Ghale. Wawancara, 15 Februari 2023.

## **6. DOKUMEN LAIN**

Paroki Mundemi dan Proses Pembangunan Aula Serbaguna Paroki. Mundemi:  
Arsip Sekretariat Paroki.

Program Kerja Seksi DPP Paroki St. Mikhael Mundemi 2021/2022, Program Kerja  
Seksi Kepemudaan. Mundemi: Sekretariat Proki, 2021.

Seksi Dokumentasi Panitia Tri Hari OMK, *Laporan Kegiatan Tri Hari OMK*.

Soro, Yohanes. *Memori Pastoral Paroki St. Mikhael Mundemi*. Mundemi:  
Sekretariat Paroki, 2022.

Struktur Kepengurusan DPP Paroki St. Mikhael Mundemi Tahun Pastoral  
2021/2022.